

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 berfokus pada siswa mampu untuk berkreativitas, berkolaborasi, memecahkan masalah, berinovasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Salah satu program yang mendukung adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) atau disebut dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan sebuah kebijakan untuk proses penilaian siswa dalam semua tingkatan pendidikan . Asesmen Nasional meliputi Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar .

AKM mencakup penilaian kompetensi minimal yang diperlukan siswa untuk mengembangkan kompetensi dan berpartisipasi pada masyarakat. Asesmen adalah pemetaan pada dua kompetensi yang harus dimiliki siswa, yaitu literasi dan numerasi, yaitu kemampuan menganalisis informasi, kemudian memecahkan permasalahan dengan logika. Kemampuan literasi tidak hanya membaca saja, melainkan juga untuk melakukan analisis mengenai teks, sementara kompetensi numerasi yaitu kemampuan melakukan analisis dengan menggunakan data.

Asesmen Kompetensi Minimum mengacu pada PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*). PISA berfokus pada literasi yang menegaskan pada kemampuan siswa yang didapatkan dari sekolah dengan tujuan agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. PISA diadakan dengan cara reguler pada tiga tahun sekali mulai tahun 2000 yang bertujuan untuk mengetahui literasi siswa yang berusia 15 tahun pada sains dan matematika, sedangkan TIMSS adalah berfokus pada materi yang sudah tersedia pada kurikulum, misal pada matematika

mengenai data, aljabar, geometri, dan bilangan. TIMSS diadakan dengan reguler pada empat tahun sekali mulai 1994/1995 agar dapat melihat capaian kelas 5 SD dan 8 SMP pada sains dan matematika (Fathani, 2016:2).

Pada tahun 2018, sebanyak 400 sekolah terpilih di Indonesia mulai tingkatan SD, SMP, dan SMA pada tingkatan tengah untuk mengukur literasi membaca, kompetensi global, matematika, sains maupun keuangan (Kartina, Missriani & Fitriani, 2022: 128-139). PISA tidak hanya menegaskan perolehan literasi melalui pendidikan, melainkan membantu untuk memperoleh informasi, kebiasaan persepsi, aspek demografi, dan harapan yang didapatkan dari respons siswa. Mengingat pentingnya PISA terhadap penilaian siswa maka pemerintah mengembangkan program AKM dengan tujuan memantau situasi dan kualitas pengajaran di setiap sekolah.

Berdasarkan analisis dari Organisasi Kerjasama dan Pembangunan (OECD) melalui PISA yang kenyataannya di Indonesia peringkat siswa PISA di tahun 2015 ke 2018 mengalami penurunan, akibatnya Indonesia mengantongi peringkat 72 dari 79 negara. Hasilnya menjadi perhatian karena keterampilan literasi membaca rendah dengan skor rata-rata yaitu 371 di bawah rata-rata OECD yaitu 487 . Sedangkan pada tanggal 3 Desember 2019 rilis hasil PISA terbaru menampilkan nilai literasi di Indonesia peringkat 72 dari 77 negara yang mengalami penurunan dibanding dari nilai PISA tahun sebelumnya (Tohir, 2019:1-2).

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi bangsa Indonesia berada pada keterpurukan. Indonesia pantas mengejar ketertinggalan dari negara lain. Usaha agar dapat menumbuhkan minat baca adalah dengan mengimplementasikan literasi di sekolah-sekolah, terutama pada pembelajaran

bahasa Indonesia yang mengutamakan kompetensi membaca dan menulis. Hal yang terpenting bagi semua siswa yaitu latihan membaca dan menulis yang bertujuan agar secara efektif menangkap informasi yang siswa butuhkan di setiap mata pelajaran.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi bagi siswa di Indonesia terkait pada hasil PISA diantaranya 1) pembelajaran tidak kontekstual, 2) kemampuan membaca yang rendah, 3) pemilihan bahan ajar, dan 4) lingkungan sekitar serta tidak kondusifnya iklim belajar (Fuadi, 2020: 108-116). Penurunan kompetensi siswa di Indonesia harus segera ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, guru sebagai aktor dalam pembelajaran memegang peranan penting.

Mengetahui permasalahan yang menimpa pendidikan di Indonesia maka, kualitas guru harus segera ditingkatkan dengan cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Apabila hendak menumbuhkan kompetensi siswa maka, perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik perlu dikembangkan karena berguna untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola materi yang akan dibagikan dengan berbagai cara. Selain itu, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi manajemen pembelajaran yang dapat dilihat pada kemampuan merancang program belajar-mengajar, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan penilaian atau asesmen pembelajaran (Depdiknas, 2004:9).

Kompetensi guru dalam menyusun instrumen asesmen pembelajaran bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Cahyono, 2007: 7) yang menyatakan bahwa salah satu sebab rendahnya mutu

pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama adalah guru masih perlu penguasaan terhadap sistem menyusun asesmen pembelajaran. Pada SMP Negeri 1 Kamal ditemukan bahwa prestasi belajar dalam bahasa Indonesia siswa masih rendah selain itu, terlihat kemampuan literasi membaca siswa sangat rendah khususnya pada saat mengerjakan literasi informasi dan fiksi selama kegiatan AKM memperoleh nilai indeks di satuan pendidikan mendapatkan yaitu 1,30 yang artinya masih perlu intervensi khusus. Data yang diperoleh dalam wawancara dengan guru bahasa Indonesia menyebutkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan AKM literasi khususnya pada teks fiksi karena terdapat bacaan panjang yang membuat sulit dalam memahami.

Terdapat berbagai bahan ajar yang bisa dimanfaatkan guru dan siswa pada latihan mempersiapkan AKM, namun pada SMP Negeri 1 Kamal dalam kegiatan latihan belajar mempersiapkan AKM bahan ajar yang dipakai hanya menggunakan buku fisik. Siswa menjadi kesulitan apabila harus membawa buku latihan belajar yang sangat tebal dan terkadang lupa membawa buku, ataupun juga siswa malas untuk membawanya, yang menjadi siswa kurang berminat mengikuti kegiatan latihan belajar mempersiapkan AKM.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Kamal menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan latihan belajar mempersiapkan AKM hanya menggunakan buku fisik berupa buku paket, sehingga membuat siswa jenuh dalam kegiatan latihan belajar mempersiapkan AKM. Selain itu, siswa merasa kesulitan dalam membawa buku fisik/cetak apabila siswa sedang berpergian jauh. Oleh karena itu, perlu menggunakan *e-book* yang bisa digunakan ke segala tempat dan bisa

menunjang latihan mempersiapkan AKM yang dilakukan menjadi lebih baik lagi.

Melalui bahan ajar *e-book* ini, siswa kelas VIII dengan mudah dapat berinteraksi langsung pada buku berbentuk digital yang berisikan latihan soal-soal AKM yang dikemas secara praktis dan menarik saat kegiatan latihan mempersiapkan AKM. *E-book* ini didesain dalam bahasa yang interaktif, sehingga siswa dapat memilih bagian-bagian dari pokok bahasan yang ingin diakses. Selain itu, terdapat gambar dan audio dalam *e-book* untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Pemilihan setiap unsur warna, font, materi, audio, serta penataan tata letaknya menentukan aspek kelayakan estetika serta fungsional untuk membantu dan memudahkan dalam menggunakan bahan ajar latihan mempersiapkan AKM. Terdapat berbagai aplikasi yang bisa dipergunakan untuk membuat *e-book* salah satunya yaitu *Flip Builder*. Dalam penelitian ini menggunakan *e-book* versi *Flip PDF Corporate Edition 2.4.9.31*. Diantara versi *software* pembuatan *e-book* menggunakan *Flip Builder*, versi *Flip PDF Corporate Edition*, aplikasi ini mempunyai kelebihan yakni mudah dipakai oleh pemula sebab dapat dioperasikan bagi yang tidak mengerti bahasa pemrograman HTML. *Flip Builder* merupakan *software* penghasil *e-book* dalam bentuk *flip book* (Hidayatullah et al., 2016).

Hasil Observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kamal dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII sangat memberi dukungan dalam pengembangan *e-book* latihan AKM. Dari beberapa siswa juga mendukung pengembangan *e-book*, karena siswa rata-rata memiliki media pendukung seperti *smartphone*. Harapan guru Bahasa Indonesia yaitu *e-book* ini akan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam latihan mempersiapkan AKM dengan matang serta dapat

meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka sebuah ide didapatkan untuk pengembangan *e-book* latihan mempersiapkan AKM literasi informasi dan fiksi yang diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengikuti AKM dengan matang dan mendapatkan nilai yang diharapkan. Oleh sebab itu, judul dari penelitian ini yaitu “Pengembangan *E-Book* Latihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Informasi dan Fiksi untuk siswa kelas VIIISMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut .

1. Bagaimanakah pengembangan *e-book* latihan Asesmen Kompetensi Minimum literasi informasi dan fiksi untuk siswa kelas VIII SMP ?
2. Bagaimanakah kelayakan *e-book* latihan Asesmen Kompetensi Minimum literasi informasi dan fiksi untuk siswa kelas VIII SMP ?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Mengembangkan *e-book* latihan Asesmen Kompetensi Minimum literasi informasi dan fiksi untuk siswa kelas VIII SMP .
2. Mengetahui kelayakan *e-book* latihan Asesmen Kompetensi Minimum literasi informasi dan fiksi untuk siswa kelas VIII SMP .

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan ada bahan ajar *e-book*

dibuat dengan menggunakan *flip builder* untuk latihan mempersiapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang layak digunakan . Spesifik produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pada awal *e-book* terdapat nama penulis dan *e-book* terdiri dari 3 bab yaitu bab 1 Pendahuluan, bab 2 Bentuk Soal AKM dan Strategi Mengerjakan AKM, dan bab 3 Kumpulan Latihan Soal AKM Literasi Informasi dan Fiksi.
- b. Menu *e-book* pada bab 1 pendahuluan di dalamnya terdapat pengertian AKM dan pengertian literasi AKM, bab 2 di dalamnya terdapat bentuk soal AKM, strategi mengerjakan AKM, kisi-kisi literasi AKM, dan simulasi literasi AKM, bab 3 terdapat kumpulan soal latihan AKM literasi informasi dan fiksi serta terdapat glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis.
- c. Jumlah paket latihan AKM literasi informasi dan fiksi terdapat 7 paket dalam materi literasi informasi dan fiksi diantaranya adalah paket 1 (infografik), paket 2 (pengumuman), paket 3 (memo, surat pendek, dan surat pembaca), paket 4 (genre teks ekspositori), paket 5 (teks deskripsi), paket 6 (teks naratif), paket 7 (teks puisi).
- d. Jumlah soal pada setiap paket latihan AKM literasi informasi dan fiksi masing-masing terdapat 20 soal.
- e. Bentuk soal pada bahan ajar *e-book* latihan AKM literasi informasi dan fiksi yang dikembangkan terdapat pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan isian atau jawaban singkat, dan essay atau uraian.
- f. Bahan ajar diketik dengan huruf *times new roman*, ukuran huruf 14 pt, *e-book* dilengkapi dengan gambar dan audio, serta didesain menggunakan warna yang cerah dan menarik untuk mempermudah siswa memahami materi soal latihan

AKM.

g. Aplikasi utama yang digunakan untuk pembuat *e-book* yaitu flip PDF *corporate edition* 2.4.9.3.1. Hasil akhir produk disimpan dalam format html dan dibuka dengan bantuan aplikasi *Flip Builder* . Produk ini menggunakan akses *smartphone* atau komputer dalam penggunaanya serta dapat digunakan dengan jaringan internet.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini digunakan sebagai patokan atau masukan yang ingin mengembangkan keilmuan pada pengembangan bahan ajar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman guru pada penelitian bahan ajar berbentuk *e-book* yang berbasis *flip buider*, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan bahan ajar *e-book* berbasis *flip builder* sebagai alternatif peningkatan mutu pendidikan.

2. Bagi Siswa

Agar siswa memperoleh bantuan dalam belajar di setiap kompetensi yang harus dikuasai, dan berkesempatan bagi siswa untuk latihan mempersiapkan AKM secara mandiri serta dapat mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan hasilnya dapat memberikan informasi terhadap penggunaan bahan

ajar untuk latihan belajar mempersiapkan AKM yang dianggap dapat memudahkan siswa dan membantu peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman yang menarik dalam mengembangkan bahan ajar untuk latihan mempersiapkan AKM dengan menggunakan *flip builder*.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional yang ditemui dari penelitian ini diantaranya berkaitan dengan:

1. *E-book* adalah publikasi yang di dalamnya berisi teks, gambar, dan audio yang diterbitkan berupa digital yang bisa dibaca di *smartphone* ataupun perangkat elektronik lainnya.
2. Asesmen Kompetensi Minimum untuk kelas VIII SMP adalah penilaian terhadap kompetensi dasar yang diperlukan bagi seluruh siswa. Kompetensi dasar mencakup kompetensi literasi yang di dalamnya terdapat literasi informasi dan fiksi.
3. Literasi Informasi adalah teks untuk kelas VIII SMP dengan tujuan memberikan data, informasi, dan fakta untuk menumbuhkan wawasan dan ilmu pengetahuan.
4. Literasi Fiksi adalah teks untuk kelas VIII SMP dengan tujuan memberikan, penikmatan cerita, pengalaman hiburan, dan perenungan bagi pembacanya.